

Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah (Studi Tentang Agribisnis Peternakan Sapi Perah di Pemerintah Kabupaten Tulungagung)

Cik Ida Kumalasari Amirudin¹, Vincentia Sinka Tiara², Asih Widi Lestari^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email Korespondensi : lestariwidi263@gmail.com

Abstrack: *Tulungagung Regency is one of the development areas for dairy farming, where the area is a relatively suitable area for dairy cattle business because the temperature is cold, like the dairy center located in Sendang and Pagerwojo Districts because temperature and humidity are two factors of weather or climate. affect the production of dairy cattle, because it can cause changes in the heat balance in the body of livestock, water balance, energy balance and the balance of livestock behavior. Tulungagung Regency is one of the regions that has not implemented the Local Economic Development (LED) concept because the concept is still foreign to the Tulungagung Regency Government. The goal to be achieved by the author is to know, describe and analyze the Regional Government Strategy in Developing Local Economic Potential to Increase Regional Competitiveness in Dairy Farming Agribusiness at the Livestock Service Office of Tulungagung Regency.*

Keywords: *Strategy, Local Economic Potential, Livestock*

Abstrack: Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah pengembangan peternakan sapi perah, dimana daerah tersebut merupakan daerah yang relatif cocok untuk usaha peternakan sapi perah karena suhunya yang dingin, seperti halnya sentra peternakan sapi perah yang berada di Kecamatan Sendang dan Pagerwojo karena suhu dan kelembaban merupakan dua faktor cuaca atau iklim. mempengaruhi produksi sapi perah, karena dapat menyebabkan perubahan keseimbangan panas dalam tubuh ternak, keseimbangan air, keseimbangan energi dan keseimbangan perilaku ternak. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang belum menerapkan konsep Local Economic Development (LED) karena konsep tersebut masih asing bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Dalam Agribisnis Peternakan Sapi Perah Di Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: Strategi, Potensi Ekonomi Lokal, Peternakan

PENDAHULUAN

Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Berbagai teknik analisis bisnis dapat digunakan dalam proses ini, termasuk analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), PEST (Political, Economic, Social, Technological), atau STEER (Socio-cultural, Technological, Economic, Ecological, Regulatory) (Kerzner, 2001:111).

Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan di Indonesia (Badan Pusat Statistik 2020). Kebijakan pemerintah memang harus benar-benar diperhatikan terkait peternakan, khususnya di kabupaten/kota yang menjadi ujung tombak pembangunan, sehingga pemerintah dapat berbenah diri dalam menggali segala potensi baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia (Blakely, 2003:45). Dengan demikian potensi sumber daya alam dan sumber

daya manusia yang ada di daerah tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Selain itu, di Kabupaten Tulungagung, Peternak dengan pendapatan rendah tidak akan mampu menyisihkan pendapatannya untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan apalagi meningkatkan investasinya guna meningkatkan produksi ternaknya (Pemerintah Kabupaten Tulungagung 2020).

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah pengembangan peternakan sapi perah, dimana daerah tersebut merupakan daerah yang relatif cocok untuk usaha sapi perah lantaran suhunya yang dingin seperti sentra sapi perah yang terdapat di kecamatan Sendang maupun Pagerwojo karena suhu dan kelembaban udara merupakan dua faktor cuaca atau iklim yang mempengaruhi produksi sapi perah, karena dapat menyebabkan perubahan keseimbangan panas dalam tubuh ternak, keseimbangan air, keseimbangan energi dan keseimbangan tingkah laku ternak. Untuk skala usaha ternak sapi perah tersebut didominasi oleh penduduk itu sendiri, meskipun dalam skala kecil baik sebagai usaha sampingan maupun usaha utama.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Perah di Kabupaten Tulungagung (ekor)

Kecamatan	Populasi sapi perah (ekor)
Sendang	12097
Pagerwojo	9640
Rejotangan	2200
Kedungwaru	113
Sumbergempol	112
Ngantru	111
Gondang	87
Pucanglaban	65
Karangrejo	59
Kauman	19
Jumlah	25229

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung, 2020

Beberapa masalah yang muncul di daerah tersebut adalah peternak belum sepenuhnya menerapkan manajemen pengelolaan usaha secara benar, selain itu usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung ini pada umumnya masih merupakan usaha keluarga. Artinya tenaga kerja yang dipakai masih berupa tenaga kerja dalam lingkup keluarga saja. Sehingga para peternak tersebut sangat terbatas sekali dengan informasi-informasi mengenai cara beternak sapi perah yang benar, apalagi saat ini para peternak di Kabupaten Tulungagung sempat mengeluhkan pakan ternak yang semakin sulit didapat selama beberapa pekan terakhir akibat kemarau, keluhan tersebut diungkapkan oleh beberapa peternak (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung 2020).

Pemeliharaan sapi perah di wilayah Kabupaten Tulungagung masih dikatakan bersifat sederhana, artinya para peternak masih menggunakan teknologi yang asal muasalnya didapat dari turun-temurun atau tradisional dalam pemeliharaan sapi perah, jadi pada kondisi ini akan berpengaruh pada tata laksana atau manajemen pakan, kesehatan, kebersihan yang kurang baik dalam lingkup peternakan, sehingga hal ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada ternak

dan ketidaknyamanan ternak. Hal tersebut berdampak dan mempengaruhi produksi komoditas susu di wilayah tersebut. Dari faktor tersebut yang membuat suatu produksi komoditas susu dapat menurun seperti pakan, kesehatan dan lain sebagainya (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung 2020).

Faktor utama yang mewakili semua permasalahan itu atau dapat dikatakan akar masalah yang sedang terjadi ialah hubungan antara karakteristik pelaku peternak dengan profesi yang dijalannya sebagai peternak. Peternak yang memiliki tingkat pendidikan rendah kemungkinan besar usaha ternak yang dimilikinya bersifat turun temurun dan merupakan usaha utama keluarganya. Pendidikan merupakan hal yang penting karena berperan dalam pola pikir, kemampuan mengaplikasikan informasi, dan taraf intelektual. Dengan pendidikan tinggi tidak menjamin ilmunya dapat digunakan dalam hal pemeliharaan ternak tetapi dari pendidikan itu sendiri dapat merubah pola pikir yang awalnya condong ke tradisional bisa merubah mengikuti perkembangan agar bisa ke arah lebih baik serta layak dalam beternak sehingga dapat memangkas keperluan dalam beternak yang awalnya tradisional bisa lebih efisien lagi (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung 2020).

Selanjutnya dari data Balai Besar Pelatihan Peternakan di Kota Batu pada Tahun 2020, mengenai pengalaman beternak di Kabupaten Tulungagung, didapati kurang lebih 20% peternak yang memiliki pengalaman 5-10 tahun dalam profesi ternaknya, jadi sisanya memiliki pengalaman yang tidak begitu lama, hal ini penting karena pengalaman beternak dapat mempengaruhi kemampuan kerja seorang peternak, sehingga peternak yang bertahun-tahun berpengalaman sudah dapat mengatasi dengan baik masalah-masalah dalam pemeliharaan sapi perah meskipun menggunakan sarana yang sederhana. Selanjutnya kurang lebih hampir 50% peternak tidak pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai manajemen peternakan yang baik dan benar terutama peternak-peternak kecil di daerah pedesaan, sehingga banyak dari peternak yang tidak mendapatkan wawasan, informasi atau penyuluhan tentang cara beternak dengan benar, akibatnya peternak di Kabupaten Tulungagung mengalami kesenjangan informasi mengenai pemeliharaan sapi perah.

Pada penjelasan diatas maka perlu adanya penyeimbangan kesenjangan informasi dalam cara beternak yang benar serta efisiensi di Kabupaten Tulungagung, karena karakteristik peternak yang ada di Tulungagung itu bermacam-macam ada yang berpendidikan tapi tidak memiliki pengalaman dan ada juga yang berpengalaman bertahun-tahun tapi minim pendidikan atau masih menggunakan cara tradisional. Jadi dari pernyataan tersebut diperlukan penyeimbangan informasi agar peternakan di Kabupaten Tulungagung lebih efisien dari masa sebelumnya serta menjadi alternatif di masa berikutnya dalam pengelolaan serta memelihara sapi perah dan diharapkan akan meningkatkan komoditas susu di Kabupaten Tulungagung untuk bersaing dengan daerah lainnya seiring berkembangnya jaman.

Ladang bahkan hutan yang biasanya setiap hari menjadi sumber mencari pakan ternak, sekarang merubah menjadi gersang, hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas peternakan di Kabupaten Tulungagung dan dari vegetasi rumput liar maupun hasil persemaian petani/peternak ikut menurun drastis sehingga volume pakan terhadap banyaknya ternak tidak seimbang atau kebutuhan pakan ternak yang tidak mencukupi (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung 2020). Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang belum menerapkan Konsep Local Economic Development (LED) dikarenakan konsep tersebut masih asing di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi pemerintah daerah dalam pengembangan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing daerah di dinas peternakan Kabupaten Tulungagung.

Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika: sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol reliabilitasnya dan validitasnya. Dengan observasi, peneliti ingin mengetahui terkait fakta di lapangan yang sebenarnya dalam upaya pengembangan potensi lokal untuk meningkatkan daya saing daerah di bidang agribisnis sapi perah Kabupaten Tulungagung. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan menggunakan cara dengan mendapatkan arsip-arsip yang ada dalam mendukung penelitian ini, baik hasil dari penelitian terdahulu maupun dengan data yang berlaku sekarang. Dengan demikian diperoleh data tentang strategi pemerintah daerah dalam pengembangan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing daerah di Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, M.B Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana (2014:14) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk analisis yaitu : kondesasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah pada Agribisnis Peternakan Sapi Perah di Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung menurut Koteen (dalam Salusu 1996:104-405), meliputi:

a. Strategi Organisasi

Ada beberapa permasalahan mengenai pengelolaan dan pengembangan sapi perah di Kabupaten Tulungagung, salah satu contohnya adalah masalah mengenai pakan, pengelolaan sapi yg stress, dan lain sebagainya. Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung mengambil langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui beberapa strategi organisasi. Pemerintah melakukan optimalisasi peran Koperasi Unit Desa (KUD), kemudian melakukan pengelolaan anggaran dana yang didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

b. Strategi Program

Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa program dalam pengembangan dan pengelolaan sapi perah serta peternakan di Kabupaten Tulungagung, yaitu Program Upaya Khusus Sapi Induk Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dan Asuransi, Program optimalisasi produksi susu sapi perah, program bantuan terhadap peternak, program pemeliharaan kesehatan sapi, dan lain sebagainya.

c. Strategi Pendukung Sumber Daya

Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola serta pemelihara, khususnya dalam menangani persoalan peternakan

sapi perah di Kabupaten Tulungagung. Di Kabupaten Tulungagung ini terdapat beberapa Koperasi Unit Desa (KUD) yang menangani sapi perah membantu menstimulir bantuan sapi perah kepada peternak lewat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) itu untuk sapi perah lokal ataupun impor dan dilakukan ke kelompok-kelompok peternak, yang kedua membina kelompok tersebut lewat Koperasi Unit Desa (KUD)-Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung akan melakukan pembinaan terhadap beberapa peternak secara bertahap agar dapat mengembangkan ekonomi lokal di Kabupaten Tulungagung.

d. Strategi Kelembagaan

Institusi dibangun manusia untuk menciptakan tatanan yang baik (*order*) dan mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*) di dalam kehidupan masyarakat. Institusi merupakan landasan bagi keberadaan suatu masyarakat yang beradab. Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung melakukan mitra dengan beberapa perusahaan berkaitan dengan hasil olahan produksi susu maupun hasil olahan lainnya dari susu sapi perah. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Tulungagung juga akan melakukan perbaikan posisi kelembagaan dan memperbaiki pola komunikasi serta koordinasi yang baik dalam *stakeholders* yang terlibat.

KESIMPULAN

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan hendaknya memberikan dorongan kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas peternak dengan jalan mengadakan pelatihan dan penyuluhan agar menambah keterampilan peternak dalam melaksanakan budidaya sapi perah yang lebih efisien. Pemerintah, peternak, koperasi dan Industri Pengolahan Susu memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pengembangan budidaya sapi perah sudah seharusnya lebih meningkatkan kerjasama mengingat masih besarnya potensi yang dimiliki. Hendaknya Koperasi Unit Desa (KUD) menambah kuantitas dan lebih melengkapi sarana produksi yang sebelumnya telah tersedia.

Terutama penambahan layanan Inseminasi Buatan untuk meningkatkan mutu keturunan sapi perah para peternak. Koperasi Unit Desa (KUD) perlu meningkatkan pemberian penyuluhan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah kepada peternak dengan waktu yang tetap serta pemberian materi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peternak, guna menambah wawasan peternak dalam meningkatkan usaha ternak sapi perahnya. Perlu penambahan skala usaha peternak dan penambahan modal usaha dengan upaya peningkatan pendapatan peternak sapi perah. Usaha sapi perah tidak dijadikan sebagai usaha sampingan tetapi menjadi usaha pokok. Masih diperlukan adanya penyuluhan dan pendampingan kepada seluruh peternak baik skala usaha rendah maupun tinggi. Kenyataan bahwa keuntungan masih relatif rendah maka perlu upaya kreatif baik manajemen pemeliharaan maupun pemilihan bibitnya untuk keberlangsungan usaha jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter dkk. 2002. *Daya Saing Daerah : Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Blakely, Edward. 2003. *Planning Local Economic Development*. California: Sage Publications, Inc.
- Dokumen Badan Pusat Statistik 2020.
- Dokumen Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung, 2020 melalui Website.

Dokumen Kementerian Peternian Republik Indonesia 2017.

Dokumen Pemerintah Kabupaten Tulungagung 2020.

Kerzner, H. 2001. Project Management. Seventh Edition. John Wiley & Sons., Inc., New York.

Miles, Matthew B.A Michalel Huberman dan John Saldana. 2014. *Qualitative Data Analiysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.

Muktianto. 2005. *Daya Saing Daerah : Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta : BPF.

Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945.

Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*. Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dam R&D*. Bandung : Alfabeta.

The Liang Gie. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah.